

Pengaruh Penerapan *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Peggy Reflia Utami¹, Rani Sofya²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author: peggirefliautami@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 24 November 2022

Accepted 26 Desember 2022

Published 27 Desember 2022

Keywords: learning motivation, blended learning, quasi experiment

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i4.14032>

ABSTRACT

This objectives to: 1) analyze the differences in student learning motivation using the blended learning method and students who do not use the blended learning method, 2) analyze the differences in student motivation before and after the application of the blended learning method. This type of research is a quasi-experimental. The population of this research is all students of class XI SMA N 1 Salimpaung which is divided into two majors, namely science and social studies. The research sample was 58 students which were divided into 29 students in the control group and 29 students in the experimental group. The data collection technique was in the form of a questionnaire given before and after treatment. The data obtained were analyzed and tested with the Mann-Whitney U test and paired sample t-test. Using SPSS version 20. The results show that 1) there is a significant difference between the learning motivation of students who use the blended learning method and students who do not use the blended learning method, 2) there are differences in the average learning motivation of students before and after the application of the blended learning method.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM). Dicantumkan dalam Perundang-Undangan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 1

menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sudah terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi diri siswa untuk dapat memiliki kekuatan keagamaan, spiritual, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan siswa tersebut. Sistem pendidikan di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena berbagai usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan. Dengan adanya perubahan tersebut bidang pendidikan mengalami kemajuan.

Untuk meningkatkan kemajuan pada bidang pendidikan diperlukannya kreatifitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran penting dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat lebih cermat dalam menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena, dalam proses pembelajaran dikenal berbagai metode diantaranya : metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya. Semua metode ini bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2021 dengan salah seorang guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Salimpaung bahwa guru di SMA N 1 Salimpaung dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat sering menggunakan metode ceramah. Ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar (Sudjana, 2009:13). Metode ceramah merupakan metode yang memberikan penjelasan dan uraian kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu. Metode ini juga biasa disebut sebuah metode dalam mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa. Dimana metode ini mengharuskan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penerapannya, metode ceramah memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan menggunakan metode ceramah, informasi dapat disampaikan dengan cepat, materi yang diberikan dapat terurai dengan jelas, dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar. Sedangkan untuk kelemahan metode ceramah, menurut Wina Sanjaya (2007:189) terdapat tiga hal yaitu hanya untuk kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa, hanya tertuju pada komunikasi satu arah (*one-way communication*). Maksud dari hal pertama metode ceramah dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan mendengar dan menyimak yang baik. Maksud hal kedua tidak dapat melayani perbedaan kemampuan seperti perbedaan pengetahuan, minat, bakat dan perbedaan gaya belajar. Maksud hal ketiga komunikasi yang terjadi dengan menggunakan metode ceramah lebih banyak satu arah, dimana komunikasi satu arah akan membuat pengetahuan yang dimiliki siswa terbatas.

Dilihat dari kelemahan di atas, dengan menggunakan metode ceramah guru aktif dan siswa pasif. Hal ini menyebabkan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas tidak efektif. Karena ketika proses pembelajaran berlangsung masih banyaknya siswa yang asik berbicara dengan temannya, mengantuk, jenuh dan lain-lain. Berhubungan dengan mata pelajaran Ekonomi, Trianto (2012:153) menyampaikan bahwa dalam pembelajaran ekonomi melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2021 kepada siswa kelas XI IPS SMA

Negeri 1 Salimpaung siswa merasa bahwa mata pelajaran ekonomi susah dipelajari dan cakupan materinya luas yang menyebabkan menurunnya motivasi dan semangat belajar pada mata pelajaran ini.

Untuk melihat masalah motivasi siswa, maka penulis melakukan observasi awal dengan pengisian kuisisioner untuk melihat ketepatan dari masalah yang penulis angkat. Berikut hasil survei awal yang penulis lakukan terhadap 30 orang siswa di SMA N 1 Salimpaung pada tanggal 26 Februari 2021:

Tabel 1. Survei Awal Terhadap 30 Responden Tentang Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Salimpaung 26 Februari 2021

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya mengerjakan tugas tepat waktu	19,4%	22,6%	54,8%	3,2%	0%
2	Saya tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas	16,1%	25,8%	51,6%	6,5%	0%
3	Saya membaca berbagai buku sumber yang mendukung pelajaran	3,2%	12,9%	64,5%	19,4%	0%
4	Saya mengerjakan sendiri tugas dari guru	25,8%	29%	45,2%	0%	0%
5	Saya berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas	3,2%	9,7%	77,4%	6,5%	3,2%
6	Saya berusaha mengerjakan tugas semampu saya tanpa meniru pekerjaan teman	19,4%	29%	51,6%	0%	0%
7	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	22,6%	29%	41,9%	0%	6,5%

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan survei awal pada tabel 1 dari 30 orang responden yang merupakan siswa SMA N 1 Salimpaung dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Menurut Indriani dkk (2018:75) dampak dari motivasi belajar rendah adalah minat belajar tidak ada, menjadi malas belajar, rasa peduli untuk mengikuti pembelajaran sangat rendah dan prestasi belajar menurun.

Melihat kondisi seperti ini sudah saatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar memanfaatkan perkembangan teknologi yang mengandung prinsip keterkinian. Dalam prinsip keterkinian guru dan siswa akan cenderung memanfaatkan metode pembelajaran modern seperti teknologi informasi dan komunikasi (TIK), bahan ajar, media pembelajaran dan lain-lain. Menurut Syahrowiyah (2016:12) bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi dan media yang dirancang khusus akan memberikan kontribusi untuk pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian pemanfaatan

teknologi informasi dan komunikasi (TIK) siswa akan dituntut terus belajar baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Di SMAN 1 Salimpaung sudah tersedia jaringan internet, sarana komputer dan perpustakaan yang memadai. Ketersediaan ini adalah faktor penunjang belajar bagi siswa maupun guru dalam menambah referensi pengetahuan. Namun fasilitas tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan bagi guru untuk dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran yang memanfaatkan internet dan kesibukan dalam bekerja. Oleh karena itu, seiring dengan berkembangnya teknologi maka penelitian ini akan memperkenalkan sebuah konsep pembelajaran berbasis e-learning. Menurut Rusman dkk (2013:265) menyatakan bahwa *e-learning* adalah semua aktivitas belajar yang dilakukan dengan bantuan teknologi elektronik. Dengan konsep *e-learning* akan membantu dalam proses penyampaian pembelajaran karena siswa akan merasa tertarik dalam mengikuti pelajaran dan termotivasi dalam memahami isi materi pelajaran. Adapun media elektronik yang akan digunakan berupa *e-learning* berbantuan aplikasi *google classroom*. *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar seperti siswa dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam kelas, mengirim tugas dan mendapatkan masukan nilai secara langsung tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah dipaparkan di atas maka diperlukan sebuah usaha penyelesaian. Metode *Blended Learning* merupakan alternatif yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran. *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan model pembelajaran berbasis *e-learning* dengan memanfaatkan media elektronik (Husamah, 2014:12). Lewat model *blended learning*, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (konvensional) akan dibantu dengan pembelajaran secara *e-learning* di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Menurut sofya, Yulhendri & Sofia (2021:266), metode *Blended Learning* ini dikembangkan dikarenakan adanya kelemahan yang muncul pada pembelajaran tatap muka dan *e-learning*. *Blended Learning* juga memiliki kelebihan yaitu menciptakan suasana baru tanpa terkekang oleh ruang dan waktu, dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Dengan metode *Blended Learning*, guru dan siswa dapat beradaptasi teknologi serta dapat mengkolaborasikan metode pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran *Blended Learning* memiliki beberapa tujuan diantaranya: (1) Membantu peserta didik berkembang lebih baik dalam proses belajar dengan menggunakan teknologi. (2) sebagai sarana bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran secara mandiri. (3) Peningkatan jadwal pembelajaran yang fleksibilitas bagi peserta didik karena menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka.

Dengan metode pembelajaran *blended learning* kegiatan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan komunikatif, kreatif, dan menarik, sehingga dapat mengembangkan keterampilan siswa secara maksimal sehingga menciptakan pelajar masa depan (*gold generation*). Dalam Penelitian ini penggunaan *google classroom* lebih dioptimalkan sehingga

siswa akan berusaha beradaptasi dengan kemajuan teknologi dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuasi eksperimen (Sugiyono, 2012:87). Dalam penelitian ini sampel dibedakan atas dua yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada kelompok eksperimen diberlakukan metode pembelajaran *blended learning* dan kelompok kontrol diberlakukan metode pembelajaran ceramah. Desain kuasi eksperimen yang dipilih adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2012:89) desain penelitian *Pretest-Posttest control group design* adalah sebagai berikut:

Tabel.2. Model Desain Penelitian

.Kelompok.	.Pre-test.	Treatment	Pos-test
.Eksperimen. (<i>Blended Learning</i>)	.O ₁ .	X	O ₂
.Kontrol (Ceramah)	O ₃	-	O ₄

Sumber: Data Diolah 2021

X adalah Perlakuan dengan menggunakan Metode *blended learning*, O₁ adalah Pemberian *pretest* kelas Eksperimen, O₂ adalah Pemberian *posttest* kelas Eksperimen, O₃ adalah Pemberian *pretest* kelas Kontrol, dan O₄ adalah Pemberian *posttest* kelas Kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Salimpaung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Salimpaung dengan jumlah sampel yang terpilih 58 orang. Teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling*, Pengambilan sampel ini berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Salimpaung. Teknik pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang diperoleh dianalisis serta diuji dengan uji *mann-whitney U test* dan *paired sample t-test*. Dimana analisis dilakukan menggunakan SPSS Ver.20 dengan α 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Salimpaung

No	Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Motivasi Awal	Motivasi Akhir	Motivasi Awal	Motivasi Akhir
1	Mean	62,90	89,14	57,17	71,14
2	Median	65,00	89,00	57,00	73,00
3	Variance	73,810	13,480	104,219	124,052
4	Standar Deviasi	8,591	3,672	10,209	11,138

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat perbedaan nilai motivasi kelas eksperimen dengan kelas kontrol dimana pada kelas kontrol memiliki rata-rata lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Rata-rata kelas eksperimen pada motivasi awal sebesar 62,90 dan kelas

kontrol sebesar 57,17 sedangkan untuk rata-rata motivasi akhir kelas eksperimen sebesar 89,14 dan kelas kontrol sebesar 71,14. Berdasarkan analisis deskriptif terlihat rata-rata motivasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat perbedaan nilai median antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana pada kelas eksperimen memiliki median lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Median kelas eksperimen pada motivasi awal sebesar 65,00 dan kelas kontrol sebesar 57,00 sedangkan untuk median motivasi akhir kelas eksperimen sebesar 89,00 dan kelas kontrol sebesar 73,00. Berdasarkan analisis deskriptif terlihat nilai median pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat perbedaan nilai variance antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Variance kelas eksperimen pada motivasi awal sebesar 73,810 dan kelas kontrol sebesar 104,219 sedangkan untuk variance motivasi akhir kelas eksperimen sebesar 13,480 dan kelas kontrol sebesar 124,052. Berdasarkan analisis deskriptif terlihat nilai variance pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat perbedaan nilai standar deviasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Standar deviasi kelas eksperimen pada motivasi awal sebesar 8,591 dan kelas kontrol sebesar 10,209 sedangkan untuk standar deviasi motivasi akhir kelas eksperimen sebesar 3,672 dan kelas kontrol sebesar 11,138. Berdasarkan analisis deskriptif terlihat nilai standar deviasi pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Kelas	Sig	Keterangan
1	Motivasi Awal Eksperimen	0,748	Normal
2	Motivasi Akhir Eksperimen	0,036	Normal
3	Motivasi Awal Kontrol	0,199	Normal
4	Motivasi Akhir Kontrol	0,050	Normal

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil penelitian uji normalitas ditemukan nilai sig kelas eksperimen untuk motivasi awal sebesar 0,102, Motivasi akhir sebesar 0,139. Sedangkan nilai sig kelas kontrol untuk motivasi awal sebesar 0,080, motivasi akhir sebesar 0,093. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masingnya memiliki nilai sig > 0,05 maka semua data berdistribusi normal.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

No	Kelas	Sig	Keterangan
1	Motivasi Awal Eksperimen	0,001	Tidak Homogen
2	Motivasi Akhir Eksperimen	0,004	Tidak Homogen
3	Motivasi Awal Kontrol	0,004	Tidak Homogen
4	Motivasi Akhir Kontrol	0,002	Tidak Homogen

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan masing-masingnya memiliki nilai sig < 0,05 maka semua data tidak homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Mann-Whitney U Test*. Uji *Mann-Whitney U Test* dilakukan terhadap data angket motivasi akhir siswa karena berdasarkan hasil

uji prasyarat hipotesis diketahui bahwa data motivasi akhir siswa terdistribusi normal sedangkan data hasil motivasi akhir siswa tidak homogen, sehingga untuk melakukan uji hipotesis digunakan uji statistik non parametrik

Tabel 6. Uji.Mann-Whitney.U Test

Test.Statistics ^a	
MOTIVASI	
Mann-Whitney.U	18.500.
Wilcoxon.W	453.500.
Z.	-6.267
Asymp..Sig..(2-tailed).	.000

a..Grouping.Variable:.KELAS.

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan output test statistics pada tabel 6 diketahui bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode *blended learning* dengan siswa yang tidak menggunakan metode *blended learning*.

Untuk menguji hipotesis kedua peneliti menggunakan Uji *Paired sample t-test*. Tes ini digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *blended learning*.

Tabel 7. Uji.Paired.Sample.t-test.

	Paired.Samples.Test							
	Paired.Differences					.T.	.df.	.Sig. (2-tailed).
	..Mean..	.Std	.Std.	95%.Confidence				
	Devia	.Error..	Interval.of.the	Difference..				
.tion	.Mean..	.Lower.	.Upper.					
Motivasi_Awal								
Pair 1 -	-26.241	9.967	1.851	-30.032	-22.450	-14.179	28	.000
Motivasi_Akhir								

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan output uji *paired sample t-test* pada data diatas diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat peningkatan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Salimpaung akibat diterapkannya metode *blended learning*. Artinya terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *blended learning*.

PEMBAHASAN

Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Metode *Blended Learning* dengan Siswa yang Tidak Menggunakan Metode *Blended Learning*

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari taraf nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan metode *blended learning* dengan siswa yang tidak menggunakan metode *blended learning*. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara & Sofya (2020:429) hasil penelitiannya yaitu tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:97) salah satunya upaya guru dalam membelajarkan siswa. Menurut Sanjaya (2016:52) menegaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar, dimana penerapan strategi pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa, sehingga proses belajar dapat diterima oleh siswa. Jadi salah satunya dengan menggunakan metode belajar, *blended learning* merupakan salah satu metode mengajar. *Blended learning* menurut Husamah (2014:11) merupakan gabungan antara pembelajaran secara tatap muka dan *online*. Menurut Listyowati dkk (2013:66) menyatakan bahwa metode pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran bervariasi, melatih siswa untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan. Jadi, dapat disimpulkan metode pembelajaran *blended learning* yaitu metode pembelajaran yang diterapkan dengan menggabungkan proses pembelajaran secara online menggunakan aplikasi *google classroom* dengan pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Banditvilai (2016:229) pada era globalisasi ini dunia pendidikan juga dapat dibaurkan dengan teknologi, dimana penerapan metode pembelajaran *blended learning* ini siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Penemuan yang dilakukan oleh Syarif (2012:245) menyatakan penerapan metode pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ting, Chan and Leung (2016:776) menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam implementasi metode pembelajaran *blended learning* seperti media aplikasi twitter. Sejalan dengan itu, menurut Sandi (2005:247) hasil belajar kimia siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan *blended learning* lebih tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya dengan penerapan metode belajar, salah satu metode belajar yaitu *blended learning*, dimana pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan *online* dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan pada pertemuan kelas kontrol, maka siswa berdiskusi bersama teman untuk membahas suatu topik materi yang dipelajari pada masing-masing pertemuan. Pada pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *google classroom* yang digunakan guru untuk memantau kegiatan belajar siswa dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran dengan *google classroom* guru membuat topik absensi untuk mengecek kehadiran siswa, topik bahan ajar untuk membaca dan memahami materi, forum diskusi untuk membahas materi, siswa mengerjakan latihan dan kuis yang telah diupload. Sehingga guru dapat mengetahui siswa yang aktif, telat mengumpulkan tugas, tidak membuat tugas, tidak ikut kuis dan tidak hadir dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan motivasi untuk penerapan *blended learning* agar pembelajaran lebih optimal.

Perbedaan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Salimpaung Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode Pembelajaran *Blended Learning*

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Salimpaung akibat penerapan *blended learning*. Hal ini dapat dilihat dari taraf nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *blended learning*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arlena, Afifah & Sofya (2018:34) mengatakan bahwa semakin sering guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Blended Learning* maka akan semakin baik juga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan pembelajaran dengan metode *blended. Learning* ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Siswa aktif dalam melakukan diskusi, terlihat bersemangat dalam pembelajaran, memperhatikan, serta bersungguh-sungguh dalam mencari tambahan materi melalui internet. Sejalan dengan itu, menurut Sardiman (2012:75) pada proses pembelajaran motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan pembelajaran.

Menurut Kusairi dalam Husamah (2014:35) banyak kelebihan penerapan metode pembelajaran *blended learning* daripada pembelajaran tatap muka. Salah satu kelebihan *blended learning* yaitu siswa dapat mempelajari materi tanpa ada batasan waktu pembelajaran maupun ruang kelas. Dengan penggunaan metode pembelajaran *blended learning* ini siswa dapat melakukan diskusi mengenai materi baik secara *online* maupun tatap muka dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Woolfolk (dalam Elmeida, 2017:39) menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat menciptakan motivasi belajar siswa dengan adanya hubungan antar minat belajar siswa dengan peningkatan kompetensi yang dimiliki siswa. Selain penerapan metode pembelajaran untuk membangkitkan motivasi siswanya, guru juga harus dapat mengembangkan kemampuan akademik siswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Elmeida, 2017:40) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *blended learning* dan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, sejalan dengan itu motivasi belajar siswa juga meningkat secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Bibi, 2015:83) menunjukkan bahwa adanya perbedaan motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *blended learning*, terdapat perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran *blended learning* dan terdapat peningkatan motivasi belajar mahasiswa akibat penerapan pembelajaran dengan metode *blended learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Hima (2017:40) penerapan pembelajaran dengan metode bauran (*blended learning*) ini sudah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* akan memperluas siswa dalam melakukan pencarian ilmu pengetahuan dan melatih kemandirian siswa, yang biasanya dalam kelas. Menurut Bibi (2015:84) metode pembelajaran *blended learning* yaitu ada kolaborasi antar pembelajaran dengan *online* dengan pembelajaran secara tatap muka yang dengan adanya interaksi antara siswa dan siswa serta siswa dan guru serta dengan menggunakan metode pembelajaran ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan Prastyo (2020:65) menyatakan bahwa *blended learning* sangat baik untuk siswa sebab pembelajaran yang

diberikan dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dan menemukan sesuatu hal yang baru dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil pembahasan maka kesimpulan yang didapat sebagai berikut: Pertama, adanya perbedaan yang sangat signifikan diantara motivasi belajar siswa belajar menggunakan metode pembelajaran *blended learning* dengan siswa yang tidak menggunakan metode *blended learning*. Kedua, adanya perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *blended learning*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: Pertama, bagi guru, dimana guru dapat mengembangkan kemampuan penggunaan *google classroom* dikarenakan pada penerapan metode pembelajaran *blended learning* ini guru dituntut untuk menyiapkan absen, bahan ajar serta soal untuk penilaian siswa secara *online*. Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai informasi dan tolak ukur tentang kemampuan siswa. Menerapkan metode pembelajaran ini pada kompetensi dasar selanjutnya pada mata pelajaran ekonomi khususnya.

Kedua, bagi siswa, dimana siswa dapat memanfaatkan penggunaan *google classroom* yang sudah disediakan untuk memperdalam pemahaman materi. Siswa diharapkan mampu menggunakan waktu yang diberikan guru untuk mengikuti proses pembelajaran menggunakan *google classroom* sebaik mungkin. Meningkatkan kemampuan teknologi informasi serta mampu bekerja sama dengan teman lainnya dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Ketiga, bagi sekolah, dimana sekolah dapat menginformasikan kepada guru ekonomi agar dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dipakai, sehingga siswa dapat belajar dengan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan ialah metode pembelajaran *blended learning*. Pihak sekolah diminta untuk dapat meningkatkan fasilitas teknologi informasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Keempat, bagi peneliti lain, dimana peneliti dapat meneliti variabel-variabel lain yang berkaitan dengan metode *blended learning*, sehingga pengaruh metode pembelajaran *blended learning* terhadap pembelajaran disekolah semakin jelas. Mencari alternatif lain dari pengembangan metode pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlena, A., Effendi, Z. M., & Sofya, R. (2018). Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unp. *Jurnal Ecogen*, 1(1), 28-35.
- Banditvilai, C. (2016). Enhancing students language skills through blended learning. *Electronic Journal of e-Learning*, 14(3), pp223-232.

- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas model *blended learning* terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 74-87.
- Chan, W. T. Y., & Leung, C. H. (2016). *The Use of Social Media for Blended Learning in Tertiary Education*. *Universal Journal of Educational Research*, 4(4), 771-778.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Elmeida, I. F., & Pranajaya, R. (2018). Pengaruh metode pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa kebidanan Poltekkes Tanjungkarang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(1), 35-41.
- Hima, L. R. (2017). Pengaruh pembelajaran bauran (*blended learning*) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi. *JIPMat*, 2(1).
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta
- Indriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M. (2018). *Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak*. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1).
- Prastyo, G. M., Kurniawan, F., & Resita, C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 12 Sekolah Ma Nurul Huda. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1).
- Rusman, D.K. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sahara, R., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Flipped Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 419-431.
- Sandi, G. (2012). Pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar kimia ditinjau dari kemandirian siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3).
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3)..
- Sofya, R., Yulhendri, M. R., & Sofia, N. (2021, November). Blended Learning: Online and Recorded Video as Innovative Strategy to improve 21 Century Skills for Pre-Service Teacher. In *Seventh Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2021)* (pp. 264-272). Atlantis Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Studia Didaktika*, 10(02), 1-18.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(2).
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Rineka Cipta.